

Analisis Minat Baca Materi Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 01 Plesungan

Nurul Ulfa Ismawati¹, Oktiana Handini², Ifa Hanifa Rahman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

Email: nurululfa138@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat baca peserta didik, hasil belajar peserta didik serta faktor yang menghambat dan mendukung minat baca peserta didik kelas V IPS di SD Negeri 01 Plesungan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai April 2023 di SD Negeri 01 Plesungan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru kelas V, lima peserta didik kelas V dan orang tua dari lima peserta didik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian minat baca peserta didik kelas V Plesungan SD Negeri 01 pada materi IPS masih tergolong rendah. Penyebab rendahnya minat peserta didik kelas V dalam membaca materi IPS adalah kurangnya membaca, bermain dengan teman, menonton TV dan bermain handphone. Minat membaca IPS juga didukung oleh faktor-faktor seperti dorongan dari guru dan orang tua, bantuan dari orang tua dalam belajar atau membaca, dan perpustakaan yang cukup bagi peserta didik untuk membaca. Hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran IPS masih jelas berada di bawah KKM (Kriteria Masuk Minimal).

Kata kunci :Minat Baca, Pembelajaran IPS, Peserta Didik

Abstract

The purpose of this study was to determine students' reading interest, student learning outcomes as well as the factors that inhibit and support reading interest in class V social studies students at SD Negeri 01 Plesungan. This research was conducted from March 2023 to April 2023 at SD Negeri 01 Plesungan. This type of research includes qualitative descriptive research. The subjects of this study were the teachers of class V, five students of class V and the parents of five students. The techniques used in this study are observation, interviews and documentation. Based on the results of the research, the reading interest of students in class V Plesungan SD Negeri 01 in social studies material is still relatively low. The cause of the low interest of fifth grade students in reading social studies material is the lack of reading, playing with friends, watching TV and playing mobile phones. Social studies reading interest is also supported by factors such as encouragement from teachers and parents, help from parents in learning or reading, and an adequate library for students to read. The learning outcomes of students on social studies learning materials are still clearly below the KKM (Minimum Entry Criteria).

Keyword : Reading Interest, Social Studies Learning, Students

PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan setiap orang dalam kehidupannya, karena belajar adalah usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan, memahami diri sendiri dan mengubah diri sendiri. Membaca adalah tulang punggung keberhasilan peserta didik. Melalui membaca, peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang

informasi yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Membaca dapat membuka dan memperluas pengetahuan. Semakin banyak peserta didik membaca, semakin dalam pengetahuan peserta didik.

Dalman (2014:5) Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan informasi yang terkandung dalam informasi tertulis. Oleh karena itu, membaca dapat dianggap sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharmono Kasiyun (2015) bahwa membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Oleh karena itu, semakin banyak peserta didik membaca, semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh. Membaca adalah kegiatan kognitif atau proses menemukan informasi yang terkandung dalam informasi tertulis. Ketika seseorang membaca, mereka melihat teks yang mereka baca. Artinya membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca adalah hobi yang sangat penting dalam hidup. Mereka yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman untuk meningkatkan kecerdasannya. Membaca memberi peserta didik informasi dan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kecerdasan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Itulah sebabnya membaca tetap diperlukan sebagai sarana mempelajari berbagai bidang ilmu.

Tantri (2017) juga mengemukakan bahwa membaca merupakan kunci keberhasilan peserta didik. Membaca merupakan faktor penting dalam semua kegiatan kelas selama jam sekolah. Peran yang sangat penting dimainkan oleh peserta didik pada kemampuan membaca yang cermat dan benar, yang membantu peserta didik untuk berpikir tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan isi teks bacaan. Melalui bacaan sekolah atau bacaan yang baik dan benar, peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang dibacanya. Dengan cara ini, peserta didik mendapatkan sesuatu dari membaca. Semakin banyak isi bacaan yang dipahami seseorang dari bahan bacaan tersebut, maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Jumlah informasi yang diberikan kepada peserta didik pasti akan banyak membantu mereka di masa depan. Selain itu, pemikiran dan penalaran peserta didik berkembang pesat ketika mereka mendapatkan informasi yang tepat dari membaca.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk mencari informasi atau berita yang layak dibaca. Membaca adalah ekspresi imajinasi pembaca yang menarik bagi masyarakat umum dan dapat dipahami oleh semua orang. Semua bacaan yang baik memberikan manfaat bagi yang membacanya. Banyak hal yang bisa dipelajari dengan membaca. Membaca tidak membosankan jika seseorang senang melakukannya. Sama seperti jika seseorang menyukai sesuatu yang membuatnya bahagia, itu lebih bermanfaat.

Membaca harus memiliki tujuan karena orang yang membaca dengan tujuan akan memahami isi bacaan lebih baik daripada orang yang membaca tanpa tujuan. Tujuan utama membaca adalah untuk memahami semua informasi dalam teks bacaan sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang mereka cari (perkembangan intelektual). Menurut Puji Santoso, et al (2007: 65) bahwa tujuan membaca ada 8 yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Kesenangan dalam membaca
2. Membaca nyaring agar seseorang dapat menikmatinya
3. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami isi teks bacaan
4. Perbarui informasi tentang subjek
5. Gabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang diterima
6. Mendapatkan pengetahuan tentang pembuatan laporan suatu eksperimen yang diperoleh dari suatu bacaan
7. Menginformasikan isi suatu bacaan

Menurut Oktiana Handin dan Mukhlis Mustofa (2022), tujuan pembelajaran sosial tidak hanya untuk menambah pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik harus lebih aktif dalam membaca untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang komprehensif. Tentunya belajar IPS tidak lepas dari membaca yang biasanya banyak membaca. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman, perlu dilakukan peningkatan frekuensi membaca. Minat

membaca seseorang sangat ditentukan oleh minat, yaitu minat membaca.

Berdasarkan bacaan ini, seseorang dapat membangkitkan minat. Ketika peserta didik terlibat dalam membaca, mereka tertarik untuk membaca. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan semangat atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menanggapi orang atau situasi dan merupakan keterikatan. Minat seseorang muncul dari kehendaknya sendiri. Setiap orang memiliki keinginan untuk berhubungan dengan segala sesuatu di sekitar mereka. Minat adalah keinginan yang timbul dengan penuh kemauan tanpa paksaan dan dapat timbul dari bakat dan lingkungan. Minat membaca peserta didik merupakan konsekuensi dari pembelajaran dan membantu meningkatkan hasil belajar. Menurut Triatma (2016), aspek ketertarikan pada suatu objek ditandai dengan perasaan senang atau tertarik. Agar membaca bermanfaat, seseorang yang berminat membaca harus membaca secara mandiri dan tanpa paksaan. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang tidak berminat membaca, maka sulit bagi seseorang untuk terlibat dalam membaca.

Dari uraian pengertian minat di atas oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa minat pada dasarnya adalah suatu perasaan kesamaan atau ketertarikan terhadap sesuatu, minat pada seseorang dapat menjadi pendorong terhadap sesuatu. Minat dapat meningkat dengan pengetahuan diri. Jadi seseorang yang melakukan kegiatan dengan keinginannya itu dinamakan minat. Minat dapat tumbuh dengan seiring berjalannya waktu. Ketika seseorang tidak tertarik dengan sesuatu maka seseorang itu tidak memiliki minat pada sesuatu tersebut.

Minat membaca mengacu pada kemauan, keinginan, dan minat diri peserta didik dalam membaca. Selain itu, minat baca merupakan minat yang memotivasi kita untuk tertarik membaca buku dan majalah. Membaca buku dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan dan pemahaman umum. Menurut Ruslan dan Wibayanti (2019), membaca tidak dilakukan dengan sepenuh hati jika peserta didik membaca sesuatu tanpa minat membaca. Tetapi ketika peserta didik secara sukarela membaca, mereka membaca dengan sepenuh hati. Minat dipicu oleh keinginan dan kebiasaan, membaca dipicu oleh minat membaca. Minat membaca sejak dini dapat menjadi dasar berkembangnya budaya baca. Minat membaca yang kuat merupakan investasi yang baik bagi seorang peserta didik. Membaca membuat peserta didik ingin belajar lebih banyak. Peserta didik yang senang membaca dapat mencapai prestasi akademik yang baik. Minat membaca bersumber dari minat diri sendiri dan faktor lingkungan sosial. Hal ini membuat kami sangat tertarik untuk membaca wasiat kami sendiri.

Minat membaca adalah membaca berdasarkan kesadaran dan keinginan sendiri untuk memperoleh informasi dan informasi serta pemahaman baru. Jika peserta didik sering membaca buku tanpa bimbingan, maka dapat dikatakan minat baca peserta didik itu tinggi. Sebaliknya jika peserta didik jarang membaca buku maka dapat dikatakan minat baca peserta didik rendah.

Siti Malikha Towaf (2017) berpendapat kurangnya minat membaca peserta didik merupakan masalah yang sering dibahas dalam pengajaran. Kurangnya membaca seorang peserta didik tercermin dalam kebutuhan bacaannya. Peserta didik yang tidak terlibat dalam membaca sendiri tidak tertarik membaca. Minat baca di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor yang rendah baik bagi pembaca pemula maupun pembaca menengah (pemahaman). Membaca juga sangat penting dalam pendidikan sekolah untuk menunjang keberhasilan peserta didik, khususnya di kelas IPS. Pelajaran IPS memuat banyak bacaan yang mendorong peserta didik untuk membacanya. Membaca menuntut minat peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Minat peserta didik dalam membaca dan IPS dipengaruhi oleh diri sendiri, guru, orang tua dan orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, minat baca SD Negeri 01 Plesungan Kabupaten Karanganyar terungkap bahwa minat baca peserta didik kelas V khususnya pada pembelajaran IPS masih rendah. Minat baca peserta didik yang kurang tercermin pada peserta didik yang kurang antusias membaca buku dan jarang mengunjungi perpustakaan sehingga hasil belajarnya rendah. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik banyak bertanya tentang jawaban meskipun jawaban sudah ada dalam bacaan. Peserta didik juga mulai membaca atas perintah guru, meskipun buku pelajaran hanya dibaca sebelum ujian atau ulangan. Hal ini

menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan bagi peserta didik. Selain kurangnya motivasi diri, rendahnya kemampuan membaca peserta didik juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi guru. Hal ini menyebabkan kurangnya membaca, di mana membaca tidak lagi menjadi bagian penting dari pembelajaran.

Melalui latar belakang di atas penulis tertarik untuk menganalisis minat baca bahan ajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri 01 Plesungan tahun pelajaran 2022/2023. Pembaharuan minat baca peserta didik pada materi pembelajaran IPS di SD Negeri 01 Plesungan tahun pelajaran 2022/2023 akan difokuskan pada membaca IPS untuk kelas V.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan baru tentang minat baca materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan menganalisis minat baca materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat memberikan rekomendasi tentang minat baca pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Peneliti melakukan penelitian kualitatif untuk memahami hubungan antara konteks situasi dan fenomena alam, tergantung topik penelitian. Penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan seperti penelitian kuantitatif. Mardianto dkk (2022:70) menunjukkan bahwa studi kasus terbatas pada deskripsi sistematis dan analisis mendalam. Informasi penelitian ini dapat diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber terdiri dari guru kelas V, lima peserta didik kelas V, dan orang tua dari lima peserta didik. Sedangkan triangulasi teknis terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dari Maret 2023 hingga April 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berawal dari pengamatan bahwa minat baca peserta didik IPS kelas V di SD Negeri 01 Plesungan sangat rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada bahan ajar IPS tercermin dari rendahnya kemampuan membaca peserta didik. Hasil IPS menunjukkan masih banyak peserta didik dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Membaca tidak bisa berjalan jika tidak ada pihak-pihak yang berkontribusi. Pihak-pihak tersebut antara lain sekolah, guru dan orang tua. Peneliti menemukan bahwa sekolah menempatkan buku-buku yang cukup di ruang perpustakaan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik tidak mau mengunjungi perpustakaan. Perpustakaan juga menyediakan jadwal kunjungan bagi seluruh peserta didik SD Negeri 01 Plesungan. Ketika peserta didik pergi ke perpustakaan, tidak semua peserta didik membaca, banyak peserta didik hanya melihat-lihat buku. Namun, sebagian besar peserta didik ingin bermain atau makan jajanan saat jam istirahat. Akibatnya, minat baca peserta didik tidak optimal. Selain jadwal kunjungan perpustakaan, SD Negeri 01 Plesungan juga mengadakan kegiatan literasi. Hanya dua peserta didik kelas V yang mengikuti kegiatan literasi. Banyak yang harus dibaca, terutama pada materi pelajaran ilmu-ilmu sosial (IPS) yang membutuhkan kecermatan membaca.

Pengumpulan data dilakukan dengan mempertimbangkan aspek personal peserta didik dan situasi di lapangan. Pertanyaan wawancara responden: (1) jawaban tentang bahan ajar IPS, (2) bantuan orang tua, (3) hasil belajar peserta didik IPS, (4) faktor penghambat dan pendukung, (5) cara meningkatkan minat membaca materi IPS. Pertanyaan terbuka yang diajukan kepada responden kemudian dicatat sesuai dengan kondisi lapangan.

Tabel 1. Lembar Observasi Lingkungan Sekolah

No	Instrumen	Ya	Tidak
1	Terdapat perpustakaan	√	
2	Terdapat pojok baca		√
3	Terdapat mading	√	
4	Terdapat buku bacaan	√	

Lingkungan sekolah di SD Negeri 01 Plesungan berpengaruh signifikan terhadap minat baca peserta didik. Jika kondisi lingkungan di SD Negeri 01 Plesungan tidak bersih, semrawut dan tidak ada aturan, maka peserta didik tidak akan mau belajar. Kondisi ini menimbulkan ketidaknyamanan bagi peserta didik. Hal ini juga mempengaruhi minat baca peserta didik. Selain kondisi lingkungan sekolah, terdapat ruang perpustakaan yang digunakan sehingga membangkitkan minat baca di kalangan peserta didik. Kondisi perpustakaan SD Negeri 01 Plesungan luas, sangat bersih dan tertata dengan baik. Perpustakaan juga memiliki banyak bahan bacaan, termasuk IPS, dan ada pustakawan yang tugasnya membimbing peserta didik dalam membaca agar mereka senang membaca di perpustakaan. Terakreditasi SD Negeri 01 A (Sangat Baik).

SD Negeri 01 Plesungan menyertakan mading di setiap kelas. Tidak terkecuali Kelas V, karena mengandung paling banyak tulisan. Wallpaper Kelas V berisi puisi-puisi, kisah kemerdekaan Indonesia, juga merupakan gambaran para pahlawan Indonesia. Peserta didik juga dapat membaca materi pembelajaran IPS di catatan kelas yang telah disiapkan oleh masing-masing kelas. Sayangnya, tidak ada pojok baca di ruang kelas V. Hal ini mengurangi minat baca peserta didik. Menurutnya, tidak ada sudut baca sehingga monoton melakukan kegiatan membaca hanya di tempat atau kursi masing-masing. Dengan adanya sudut baca, suasana membaca akan lebih menarik dan kegiatan membaca peserta didik akan lebih menyenangkan.

Dari hasil analisis wawancara dengan peserta didik kelas V dapat digambarkan bahwa minat peserta didik kelas V dalam membaca IPS masih rendah. Sebagian besar peserta didik tidak suka belajar ilmu sosial. Salah satu alasan mengapa peserta didik tidak menyukai pembelajaran IPS adalah karena terlalu banyak membaca yang terlibat dalam pembelajaran IPS, sehingga peserta didik menjadi bosan membacanya. Selain itu, peserta didik juga tidak memiliki kemauan sendiri untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Jadi kalau belajar IPS, peserta didik kurang paham materinya. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi akademik.

Dari hasil analisis wawancara terhadap guru kelas V dapat dijelaskan bahwa kurangnya minat membaca di kalangan peserta didik disebabkan kurangnya motivasi diri untuk aktif membaca. Saat jam istirahat, banyak peserta didik yang lebih memilih makan atau bermain game daripada belajar IPS. Namun SD Negeri 01 Plesungan telah memperkenalkan jam berkunjung di perpustakaan kepada seluruh peserta didik kelas I-VI. Untuk membangkitkan minat peserta didik dalam membaca bahan pelajaran IPS, guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan dalam membaca. Hal ini dapat membantu peserta didik dengan cepat memahami materi yang mereka baca. Menurutnya, strategi yang efektif adalah mewarnai kalimat-kalimat penting agar peserta didik tidak bosan membaca.

Dari hasil analisis wawancara dengan orang tua peserta didik dapat digambarkan bahwa orang tua peserta didik lebih banyak bekerja. Hal ini menyebabkan kurangnya pengawasan orang tua. Namun, ada juga yang orang tuanya hanya bisa memantau kegiatan belajar peserta didik di rumah. Peserta didik yang kurang minat membaca bermain dari sekolah hingga sore hari. Di malam hari, ketika waktunya belajar, mereka tidur sehingga tidak ada belajar atau membaca. Berbeda dengan peserta didik yang sangat gemar membaca, mereka mengikuti kegiatan literasi di sekolah. Hal ini dikarenakan peserta didik menyukai kegiatan membaca untuk membimbing mereka melalui literasi di sekolah.

Kesimpulan dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa minat baca bahan ajar IPS kelas V masih tergolong rendah. Hasil belajar IPS peserta didik kelas V menunjukkan bahwa

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) masih banyak yang rendah pada peserta didik. Peserta didik kelas V juga mengeluh ketika guru menyuruh mereka membaca materi IPS. Alasan mereka tidak membaca materi IPS adalah karena mereka tidak suka belajar IPS karena belajar IPS itu membosankan. Selain itu, kemalasan dalam membaca, kurangnya perhatian orang tua, bermain bersama teman dan menonton TV menghambat minat peserta didik dalam membaca materi IPS. Banyak orang tua peserta didik yang sibuk bekerja sehingga tidak memperhatikan pelajaran anaknya. Selain itu, peserta didik memilih untuk bermain di sekolah hingga sore hari. Ketika peserta didik lelah dan memilih untuk tidur daripada membaca materi IPS. Pengaruh lingkungan juga dapat mempengaruhi minat baca peserta didik. Jika tinggal di lingkungan yang suka membaca, peserta didik juga akan membaca. Sebaliknya jika peserta didik tinggal di lingkungan yang tidak mau membaca atau bermain lebih banyak makapeserta didik akan mengikuti. Namun saat ini materi pelajaran IPS tidak hanya dibaca melalui buku tetapi dapat digunakan pada handphone. Ponsel dapat menggunakan internet untuk menemukan e-book yang tersedia dan ini merupakan salah satu langkah positif dalam menggunakan internet untuk meningkatkan membaca. Namun kehadiran handphone mempengaruhi peserta didik dengan kerumitannya seperti menonton youtube, game dan fungsi lainnya yang membuat peserta didik enggan untuk belajar bahkan tidak membaca.

Peserta didik yang melakukan kegiatan membaca memiliki tujuan yang berbeda-beda. Banyak sekali tujuan dari kegiatan membaca. Sama halnya peserta didik yang membaca materi pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar, memperoleh pengetahuan yang baru, dan dapat menerapkannya pada kehidupan sosial. Menurut Puji Santoso, et al (2007: 65) bahwa tujuan membaca ada 8 yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Kegembiraan membaca
Berdasarkan wawancara dengan peserta didik AD dan peserta didik Y, membaca materi pembelajaran IPS membuat mereka merasa senang. Membaca speserta didik terjadi tanpa memaksa orang lain.
2. Baca dengan lantang untuk dinikmati seseorang
Peserta didik dapat membacakan materi IPS dengan lantang sehingga teman-teman dapat menikmati dan memahami apa yang peserta didik baca.
3. Menggunakan strategi khusus untuk memahami isi teks yang akan dibaca
Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi cepat memahami materi, dengan menggarisbawahi kalimat penting ntuk memudahkan peserta didik dalam memhami materi yang dibacanya.
4. Perbarui informasi
Peserta didik yang membaca materi IPS mendapatkan informasi tentang topik yang dibacanya.
5. Gabungkan informasi baru dengan informasi yang diterima
Peserta didik yang membaca materi ilmu sosial mendapatkan informasi baru. Peserta didik tahu bagaimana menggabungkan informasi baru dengan pengetahuan yang diperoleh, sehingga memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi.
6. Dapatkan informasi tentang pembuatan laporan lisan dan tertulis
Berdasarkan wawancara dengan peserta ddik mengenai membaca materi pembelajaran IPS, peserta didik dpat menjawab soal-soal yang ada di buku tersebut. Jika peserta didik tidak membaca materi pelajaran IPS, mereka tidak akan bisa menjawab soal-soal yang ada dibuku tsebut.
7. Menerapkan informasi dengan membaca
Setelah membaca materi IPS, peserta didik dapat melakukannya dalam kehidupang sehari-hari. Materi pembelajaran IPS juga mencakup materi yang berkaitan dengan kehidupan sosial.
8. Tunjukkan isi bacaan
Ketika peserta didik membaca materi pelajaran IPS, mereka memahami materi tersebut. Peserta didik juga dapat menceritakan kepada temannya tentang materi yang telah dibacanya.

Menurut Oktiana Handini (2016), pembelajaran sosial memerlukan strategi yang tepat

untuk aktivitas konstruktif, karena peserta didik dapat menciptakan pengetahuannya sendiri untuk mendapatkan pengalaman nyata dari lingkungannya. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak bosan saat membaca materi IPS dan materi yang dibacanya bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting untuk membaca materi IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar. Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik. Ketika kita membaca, kita memahami isi dari materi yang kita baca. Selain itu, ketika kita membaca materi IPS, kita juga memahami isi dari materi IPS tersebut. Ketika peserta didik memahami materi, maka hasil belajarnya juga dapat meningkat.

Hasil IPS peserta didik dijadikan bukti bahwa minat baca peserta didik kelas V masih rendah. Kurangnya minat membaca menyebabkan hasil belajar peserta didik berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). SD Negeri 01 Plesungan Kelas V IPS Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Berikut hasil IPS peserta didik kelas V di SD Negeri 01 Plesungan.

Tabel 2. Hasil Belajar Pembelajaran IPS

No	Nama	Nilai
1	AWS	65
2	BJ	65
3	NEP	70
4	NDB	68
5	PAR	69
6	CMP	62
7	AFR	70
8	AD	85
9	AF	72
10	AFA	72
11	BB	75
12	BBP	69
13	CA	65
14	DJ	65
15	FA	70
16	FN	72
17	JS	65
18	MPP	69
19	NPI	70
20	OD	75
21	RI	68
22	R	55
23	RA	57
24	SA	60
25	VV	70
26	Y	82
27	MA	62
28	RPP	68
29	GG	70
30	NS	75
31	IG	68
32	AR	69
33	AS	65

Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kelas V IPS SD N 01 Plesungan tidak tertarik membaca. Membaca sangat penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik di sekolah, khususnya di kelas IPS. Minat peserta didik dalam membaca dan mempelajari IPS dipengaruhi misalnya oleh diri sendiri, guru, orang tua dan orang-orang disekitarnya. Secara khusus, ada faktor dalam dan luar, yaitu:

1. Faktor dalam

Faktor dalam ini dari diri sendiri seseorang. Misalnya, kurangnya kebiasaan untuk membaca buku pembelajaran IPS karena materi bacaan yang terlalu panjang, dan ketika waktu luang lebih memilih jajan daripada membaca buku.

2. Faktor luar

Faktor luar ini dari luar diri sendiri seseorang. Misalnya, kurangnya motivasi dari guru atau dari orang tua, lingkungan yang tidak terbiasa untuk membaca buku.

Menurut pendapat Crow and Crow dalam (Ririn Rahayu, 2018) mengemukakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik, yaitu:

1. Kondisi fisik, kondisi fisik yang baik dan sehat dapat mempengaruhi kegiatan membaca peserta didik. Apabila kondisi fisik peserta didik baik dan sehat maka peserta didik dapat melakukan kegiatan membaca materi pembelajaran IPS dengan nyaman. Apabila kondisi fisik peserta didik kurang baik maka peserta didik kurang nyaman melakukan intruksi guru untuk membaca materi pembelajaran IPS.
2. Kondisi mental, apabila kondisi mental peserta didik sedang tidak baik maka peserta didik kurang mampu menangkap informasi mengenai materi pembelajaran IPS dari teks bacaan yang dibaca. Begitu juga sebaliknya apabila kondisi mental peserta didik baik maka peserta didik mampu menangkap informasi mengenai materi pembelajaran IPS dari teks bacaan yang dibaca.
3. Kondisi emosional, kondisi emosional juga berperan penting dalam mempengaruhi kegiatan membaca. Peserta didik tidak dapat merespon instruksi dari guru untuk membaca materi pembelajaran IPS dikarenakan kondisi suasana hati peserta didik kurang baik. Begitu juga sebaliknya apabila kondisi suasana hatinya baik maka peserta didik dapat merespon instruksi dari guru.
4. Lingkungan sosial, lingkungan sosial ini juga berperan penting dalam mempengaruhi kegiatan membaca. Apabila peserta didik tinggal di lingkungan yang orang-orang gemar membaca maka peserta didik juga akan berminat mengikuti kegiatan membaca. Ketika peserta didik mempunyai teman yang suka bermain maka peserta didik juga akan mengikutinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik kelas V SD Negeri 01 Plesungan terhadap bahan ajar membaca IPS masih tergolong rendah. Penyebab endahnya minat peserta didik kelas V dalam membaca materi IPS yaitu kurangnya keinginan membaca, bermain bersama teman, menonton TV dan bermain handphone. Minat peserta didik dalam membaca IPS juga didukung oleh faktor-faktor seperti dorongan dari guru dan orang tua, bantuan orang tua dalam belajar atau membaca, dan perpustakaan yang memadai bagi peserta didik. Hasil belajar peserta didik materi IPS jelas masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). SD Negeri 01 Plesungan IPS Kelas V Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Sedikit sekali peserta didik yang lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pihak sekolah hendaknya mengembangkan keterampilan membaca agar peserta didik mengembangkan minat membaca, khususnya pada materi IPS. Jika keterampilan membaca berjalan dengan baik, maka kebiasaan membaca peserta didik akan meningkat. Selain sekolah, pengajaran juga harus menumbuhkan minat baca peserta didik, menggunakan metode pengajaran yang menarik dan menawarkan bahan ajar sosiologis yang menarik, agar peserta didik tidak bosan membaca dalam belajar dan mengajar. Selain tanggung jawab kepala sekolah dan guru, peserta didik harus didorong untuk mengembangkan minat baca khususnya IPS dengan mengajarkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dedi Mardianto, et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pradina Pustaka.
- Handini, Oktiana. (2016). Pembelajaran IPS Berbasis Kemampuan Berpikir sebagai Alternatif Inovasi Pembelajaran Interaktif. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 11(2).
- _____, & Mukhlis, M. (2022). Analisis Pembelajaran 4C pada Pembelajaran Tematik Integratif Materi IPS di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3801-3811.
- Hapsari, Purnamasari, & Veriliyana. (2019). *Minat Baca peserta didik kelas V sd negeri harjowinangun 02 tersono batang*. Ejournal Universitas Pendidikan Ganesha. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/22634>
- Kasiyun, S. (2015). *Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa*. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1),79-95
- Ruslan, & Wibayanti, S. H. 2019. *Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Peserta didik*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 JANUARI 2019, 767–775.
- Santoso, Puji., dkk 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Solahudin, D., Misdalina, M., & Noviati, N. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Peserta didik Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1404–1407. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5465>
- Siti Malikha Towaf. (2017). *Pengelolaan Minat Baca dalam Pembelajaran IPS di SMP Taman Peserta didik*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. XXIII(1).
- Tantri, A. A. S. (2017). *Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Triatma, I. N. (2016). *Minat Baca Pada Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5, 166–177.
- Ririn, Rahayu. (2018). Korelasi Antara Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahapeserta didik PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 103-109.
- Prasetyono, Dwi Sunar.2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.